

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERBASIS
POTENSI DESA
(STUDI DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



Oleh :

MERSIANUS PEMBE

2018210122

**KONSENTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERBASIS POTENSI DESA (STUDI DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU)

Mersianus Pembe, Agung Suprojo¹, Ignatius Adiwidjaja²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Abstrak

Terdapat penemuan data potensial sekarang menjadi salah satunya bersumber data berbasis wilayah yang mampu menggambarkan potensial wilayah setingkat di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Adapun ditemukan sebuah permasalahan yang terjadi saat ini yaitu pembangunan irigasi air yang kurang memadai masih belum menggunakan saluran irigasi yang permanen sehingga potensi yang sudah ada di Desa Pendem belum bisa dimaksimalkan. Tujuan dari penelitian mengetahui konsep perencanaan pembangunan desa berbasis potensi dan kendala apa saja dalam perencanaannya. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan 4 (empat) orang informan: Walikota Desa Pendem, Sekretaris Desa Pendem, Petugas Merencanakan Desa Pendem, dan warga Desa Pendem. Memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil temuan mengungkapkan bahwasannya konsep perencanaan pembangunan fisik dengan mengkaji kekuatan wilayah dan adanya bersinergi dari masyarakat dengan perangkat pemerintah desa yang berkumpul pada musyawarah dalam setiap aktivitas merencanakan desa sesuai dengan potensial desa serta kesesuaian membangun desa dengan merencanakan dengan cara umum sudah kesesuaian dengan perencanaan; konsep membangun non fisik dengan mendahulukan penciptaan sumber daya masyarakat sebagai sarana utama pembangunan non fisik sesuai dengan rencana, kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan SDM, serta SDM yang kurang cerdas, orang pintar banyak punya keahlian pada bidangnya, tapi belum tentu mengerti tentang pembangunan di desa maka jadilah SDM yang cerdas dan mengerti terhadap apapun terkait pembangunan di desa berbasis potensi desa; faktor pendukung secara umum tidak ada hambatan yang berarti dan adanya berbagai Komponen pendukung kemajuan negara dilihat dari potensi kota antara lain: kerjasama daerah yang dinamis; hubungan dan korespondensi dari wilayah kota setempat; kepercayaan dari perangkat daerah kota untuk mengawasi dan membina kemampuan perangkat daerah di kota; saat ini memahami rencana perbaikan kota yang telah diputuskan dalam rapat kota dan disesuaikan dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan. Aparat desa sudah proaktif menampung aspirasi masyarakat desa, dan aparat desa sangat cepat merespon permintaan. Pembinaan bagi aparatur desa dan anggota lembaga desa yang baru bersifat komprehensif, termasuk masalah-masalah teknis pelaksanaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembangunan, Desa, Potensi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagian keempat dari Kata Pengantar UUD 1945 berisi tujuan mulia negara Indonesia, yang meliputi menjaga seluruh negara Indonesia dan pembantaian Indonesia, mendorong bantuan pemerintah publik, mendidik kehidupan individu semua, dan berpartisipasi dalam melakukan permintaan dunia dalam pandangan hak-hak sipil. terlebih lagi, harmoni abadi. Diperlukan strategi pembangunan agar cita-cita luhur dapat tercapai.

Tujuan kemajuan adalah untuk memberdayakan individu untuk membentuk apa yang akan datang. Peningkatan ini memiliki lima konsekuensi utama, termasuk (a) batasan, khususnya usia kapasitas manusia yang ideal baik secara terpisah maupun dalam kelompok; (b) nilai, yang memajukan pembangunan daerah dan penyebarluasan nilai dan keberhasilan yang setara; dan (c) penguatan, khususnya menempatkan kepercayaan individu dalam menciptakan diri sesuai dengan kapasitasnya. Keyakinan dalam keseimbangan peluang, peluang arah, dukungan, yang memupuk otonomi, dan keterikatan, yang mengurangi ketergantungan pada negara yang berbeda dan mendorong kemitraan yang kooperatif dan saling menghormati (Letty, 2016: 194).

Peran pemerintah dalam membantu pembangunan tersebut dapat berupa: 1. bekerja dengan penataan landasan nyata yang menitikberatkan pada penanganan kebutuhan daerah setempat untuk membantu daerah agraris dan dunia usaha secara keseluruhan; 2. membantu struktur percepatan perbaikan di daerah; 3. sarana untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi peningkatan inovasi dan tindakan moneter daerah serta mendorong perbaikan. Kemajuan kota berarti bekerja pada cara hidup dan bantuan pemerintah dari jaringan kota. Menurut Yabbar dan Ardi (2015), perbaikan kota mencakup mengawasi administrasi kota, melakukan pengembangan kota, mengembangkan jaringan kota, dan memberikan posisi yang lebih besar pada jaringan kota.

Tujuan pembangunan desa ialah guna peningkatan kualitas SDM yang meliputi pembinaan lingkungan yang mendorong perluasan kegiatan swadaya dan kemasyarakatan desa. Penduduk provinsi merupakan potensi sumber daya manusia yang memiliki peran ganda untuk dikembangkan, yaitu sebagai target peningkatan dan sekaligus target kemajuan. Hal ini dipandang sebagai target peningkatan karena secara subyektif beberapa jaringan pedesaan sebenarnya membutuhkan penguatan. Penduduk pedesaan, di sisi lain, memainkan peran penting sebagai agen dalam proses pembangunan pedesaan dan nasional (Christian, 2015: 2).

Seperti yang ditunjukkan oleh Arthur W. Lewis (1965), perencanaan perbaikan adalah bermacam-macam strategi dan proyek perbaikan untuk mendorong masyarakat umum dan bidang rahasia agar berhasil menggunakan

sumber daya. Sesuai dengan penegasan di atas, penataan perbaikan adalah upaya mencapai cita-cita dengan menyusun sistem pengawasan aset yang kuat dan produktif dengan mengikutsertakan semua mitra, khususnya otoritas publik dan daerah. Kelompok masyarakat harus berperan dalam mendukung perencanaan perbaikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terlibat dengan administrasi, sehingga dapat berjalan dengan baik.

UU No. 25 Tahun 2004 terkait Kerangka Penyusunan Pembangunan Masyarakat memuat kerangka penataan kemajuan Indonesia. Peraturan ini melengkapi legislatif pusat dan daerah dengan alasan yang sah untuk pengaturan perbaikan. Kerangka perencanaan kemajuan masyarakat merupakan salah satu proses perencanaan perbaikan yang terintegrasi dalam peraturan ini, menciptakan rancangan kemajuan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang diselesaikan oleh bagian-bagian organisasi pemerintah di pusat dan provinsi dengan mengikutsertakan daerah setempat.

Alasan kemajuan kota adalah untuk memenuhi kepuasan pribadi di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah kota menyiapkan rencana perbaikan kota dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan daerah setempat dan menggunakan sumber daya yang dapat diakses secara umum dalam batasan kekuasaannya mengenai rencana perbaikan daerah atau kota. Sehubungan dengan penggunaan dan peruntukan aset kota untuk mencapai tujuan perbaikan kota yang wajar, pemerintah kota memilah-milah program yang berkelanjutan

termasuk Badan Permusyawaratan Kota (BPD) dan daerah setempat secara partisipatif.

Pembangunan di pedesaan dan perdesaan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan komunal. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat. Dengan memperluas informasi, perspektif, kemampuan, perilaku, kapasitas, perhatian dan penggunaan aset melalui dasar pengaturan, proyek, latihan dan bantuan yang sesuai dengan masalah pusat dan kebutuhan kebutuhan daerah setempat, daerah kota dapat berubah keluar untuk lebih mandiri dan berorientasi pada kesejahteraan (Yabbar dan Ardi, 2015: 129).

Sekurang-kurangnya 10% (sepuluh persen) dari dana perimbangan yang diperoleh kabupaten dan kota dikurangi DAK diberikan kepada desa yang dikenal dengan ADD sebagai bagian dari program bantuan pemerintah. Dengan mengalokasikan dana desa, pemerintah desa didorong untuk melibatkan masyarakat dalam melaksanakan rencana kegiatannya. Pemerintah juga telah memberikan bantuan keuangan desa dalam dua tahun terakhir (sejak 2015), yang dikenalnya oleh DD, dalam upaya mendorong membangun desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Pendem yang terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu memiliki normal dan SDM yang memadai. Selain itu, setiap vila di Desa Pendem, Lokal Junrejo, dan Kota Batu memiliki kemungkinan yang berbeda. Sumber informasi utama yang menyoroti penggambaran keadaan provinsi adalah informasi teritorial yang sangat mudah untuk dievaluasi kebenaran dan kekeliruannya.

Informasi potensi kota merupakan sumber informasi provinsi. Sumber informasi utama berbasis wilayah yang dapat memahami kemampuan suatu wilayah pada tingkat Kota di Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu adalah informasi dari ragam informasi terencana. Potensi kota digunakan untuk memberikan data lingkungan kritis untuk tujuan yang berbeda oleh berbagai kelompok yang membutuhkannya.

Pemerintah Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu memiliki langkah cerdas untuk mendorong pembenahan wilayah provinsi melalui tujuan fundamentalnya, antara lain: gagasan penataan pembenahan kota berbasis potensi di Desa Pendem, Kawasan Junrejo, Kota Batu; serta elemen pendukung dan variabel penindas dalam peningkatan kota berbasis potensi di Desa Pendem, Kawasan Junrejo. Berdasarkan landasan yang telah diberikan, para pencipta dihimbau untuk memimpin ujian ini dengan gelar-gelar sebagai berikut: “Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Potensi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.”

1.2. Rumusan Masalah

Melihat konteks diatas, peneliti dapat menentukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konseptual merencanakan pembangunan desa berbasis potensial di desa Pendem, Kecamatan Junrejo Kota Batu?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada melaksanakan merencanakan membangun berbasis potensial desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Daripada perumusan permasalahan yang sudah ada, tujuannya ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konseptual merencanakan pembangunan desa berbasis potensial di desa Pendem, Kecamatan Junrejo Kota Batu
2. Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada melaksanakan merencanakan membangun berbasis potensial desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

Riset berikut memiliki dua kemanfaatan yang mana tentang teoritis dan manfaat praktis, bisa diketahui dibawah ini:

1. Manfaat teoritis

Secara khusus, kajian ini diyakini dapat membantu membangun pemikiran perencanaan pembangunan kerangka kota dan menjadi bahan data untuk memperluas wawasan. Ini juga berfungsi sebagai dasar teori yang mengeksplorasi perencanaan pembangunan.

2. Manfaat praktis

Dari segi praktis, harapannya riset berikut berikan perspektif baru kepada mahasiswa tentang perencanaan pembangunan infrastruktur desa, khususnya

dalam konteks diskusi tentang perencanaan, yang merupakan subjek yang menarik untuk dieksplorasi. Contoh diskusi tersebut antara lain:

- a. Bagi peneliti bisa berikan Wawasan terkait merencanakan membangun desa berbasis potensi Desa Pendem, Kecamatan Junrejo Kota Batu
- b. Untuk masyarakat tersendiri bisa saling berbagi, memberikan peningkatan dan menganalisa pengetahuan mereka terkait potensial beserta kehidupan desa merencanakan dan memberikan tindakan atau bisa dikatakan “dari, dengan dan oleh” masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, A. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pustaka Jogja Mandiri (P. 27).
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariadi, Andi. (2019). *Perencanaan Pembangunan Desa*. STIA Al Gazali Barru. Meraja Journal Vol. 2, No. 2, Juni 2019.
- Bender, D. (2016). *Desa - Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations*. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54
- Bryant.C & Louis.G. White (1987). *Manajemen Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Hasibuan, M. S. . (2009). *Manajemen SDM (Edisi Revi)*. Pt Bumi Aksara.
- Indrizal, E. (N.D.). *Memahami Konsep Pedesaan dan Tipologi Desa*
- Iqbal Zafar dan Areef Suleman. 2010. Indonesia: Kendala Kritis Bagi Pembangunan Infrastruktur. Saudi Arabia: Islamic Development Bank.
- Listyaningsih. (2014). *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi, Rev)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Zainal. (2018). *Pelatihan Model Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Aceh Barat*. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* Vol. 4 No.1 Juni 2018 Hal 26 - 33 E-Issn: 2528-116x P-Issn:2527-5216.
- Soleh, Ahmad. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran. *Jurnal Sungkai* Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Soleh, A. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.

Sumolang, S. G., Saerang, I. S., Maramis, J. B. (2021). *Perencanaan, E., Desa, D., Desa, D. I., & Kecamatan, S. E. A. Kabupaten Minahasa The Effectiveness of Village Fund Planning In Sea Village Pineleng District Minahasa Regency* Jurnal Emba Vol . 9 No . 4 Oktober 2021 , Hal . 973-982 Pengelolaan Alokasi Dana Desa juga harus transparan guna mewujudkan pengembangan , kegi. 9(4), 973–982.